

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas, disebut juga masa *postpartum* atau *puerperium*, masa sesudah persalinan, masa perubahan, pemulihan, penyembuhan, dan pengembalian alat-alat kandungan/reproduksi, seperti sebelum hamil yang lamanya 6 minggu atau 40 hari pascapersalinan (Jannah, 2013). Selain proses pemulihan organ-organ reproduksi, masa nifas juga merupakan awal permulaan laktasi atau menyusui. Seharusnya bayi baru lahir sudah harus bisa menyusui ke ibunya, akan tetapi yang terjadi di lapangan pada masa nifas bayi sulit menyusui ke ibunya. Seringkali pada masa nifas terutama pada 24 jam pertama ASI seringkali tidak keluar atau hanya keluar sedikit. Hal ini disebabkan karena manajemen laktasi yang kurang bagus. Salah satu penyebab dari manajemen laktasi yang kurang bagus yaitu karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI yang dimiliki cukup untuk bayinya. Salah satu alasan penyebab ketidakberhasilan pemberian ASI adalah ibu kurang percaya diri bahwa ASI yang dimiliki dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya karena ASI yang tidak keluar atau hanya keluar sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan (Ekawati, 2017).

Berdasarkan Susenas 2009 terdapat 61,3% bayi usia 0-5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dengan rentang terendah dan tertinggi, antara 48,8% sampai 78%. Provinsi dengan cakupan tertinggi bayi yang mendapat ASI yaitu Nusa Tenggara Barat, Bengkulu, Nusa Tenggara Timur. Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah bayi yang mendapat ASI adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Aceh (Profil Kesehatan Indonesia, 2010).

Target pencapaian ASI eksklusif masih sulit dicapai secara optimal disebabkan beberapa hal diantaranya adalah gangguan atau ketidaklancaran pengeluaran ASI (Sulistyoningsih, 2011). Ketidaklancaran pengeluaran ASI itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor fisik maupun psikologis. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan karena perasaan ibu dapat menghambat atau meningkatkan pengeluaran oksitosin, bila ibu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional dapat menurunkan produksi ASI (Hardiani, 2017).

Penyebab yang mempengaruhi ketidaklancaran atau tidak keluarnya ASI pada hari-hari pertama, selain manajemen laktasi yang kurang baik akibat terhambatnya hormon prolaktin yang memproduksi ASI, juga karena dihambat oleh kadar estrogen yang begitu tinggi setelah melahirkan, sehingga ASI belum bisa keluar atau hanya keluar sedikit. Baik oksitosin maupun prolaktin, keduanya dipengaruhi oleh hisapan bayi pada payudara ibu. Hisapan bayi akan merangsang keluarnya hormon prolaktin yang memerintahkan kantung alveoli membuat ASI, dan juga memerintahkan hormon oksitosin mengeluarkan ASI dari payudara. Namun apabila pada hari pertama ASI tidak lancar atau hanya keluar sedikit, banyak ibu yang beranggapan ASI nya tidak cukup untuk memenuhi nutrisi bayinya, sehingga tidak sedikit ibu yang memberikan susu formula pada bayinya dan tidak melatih bayinya untuk sering menghisap payudara ibu (Ekawati, 2017).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI, salah satunya yaitu dengan asupan gizi yang tinggi akan protein. Selain itu, ada beberapa

alternatif lain untuk Peningkatan ASI, salah satunya dengan *rolling massage* punggung yang dapat memberikan sensasi rileks pada ibu, teknik pemberian *rolling massage* punggung dapat merangsang sistem kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga timbul proses respon potensial aksi oksitosin dilepaskan ke dalam darah sistemik dari hipofisis posterior. Lalu dalam aliran darah oksitosin disampaikan ke organ tujuan yakni sel mioepitel alveoli dan uterus. Setelah sampai di sel mioepitel sekitar alveoli, oksitosin merangsang sel tersebut sehingga kantung alveolus tertekan, tekanan meningkat dan duktus memendek dan melebar. Kemudian diejeksikanlah ASI dari puting susu. Teknik pemijatan pada titik tertentu dapat menghilangkan sumbatan dalam darah dan energi di dalam tubuh akan kembali lancar. *Rolling massage* punggung akan memberikan kenyamanan dan membuat rileks pada ibu karena *massage* dapat menstimulasi keluarnya ASI dan merangsang uterus untuk berkontraksi (Ekawati, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Ike Sri Mei Wulan, S.ST di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang pada tanggal 1 Januari 2019 sampai 31 Januari 2019 didapatkan data ibu post partum sebanyak 16 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh *Rolling Massage* Punggung Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di PMB Ike Sri Mei Wulan, S.ST Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada tingkat ini adalah “Adakah Pengaruh *Rolling Massage* Punggung Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di PMB Ike Sri Mei Wulan, S.ST Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh *Rolling Massage* Punggung terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di PMB Ike Sri Mei Wulan, S.ST Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara Sebelum Pemberian *Rolling Massage* Punggung di PMB Ike Sri Mei Wulan, S.ST Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara Sesudah Pemberian *Rolling Massage* Punggung di PMB Ike Sri Mei Wulan, S.ST Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.
- c. Menganalisis Pengaruh *Rolling Massage* Punggung Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara PMB Ike Sri Mei Wulan, S.ST Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pemberian tindakan yang tepat untuk mengatasi produksi ASI yang kurang lancar pada ibu post partum primipara.

1.4.2 Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan masukan serta dokumentasi perpustakaan mengenai karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Rolling Massage* Punggung Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara PMB Ike Sri Mei Wulan, S.ST Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai Sumber informasi bagi lahan praktek dalam mengembangkan terapi nonfarmakologi untuk penatalaksanaan peningkatan produksi ASI pada ibu post partum primipara.

1.4.4 Bagi Ibu Nifas (Subyek Penelitian)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperlancar ASI ibu yang mengalami produksi ASI tidak lancar dan memberikan informasi alternatif cara memperlancar ASI yakni dengan terapi *rolling massage* punggung.